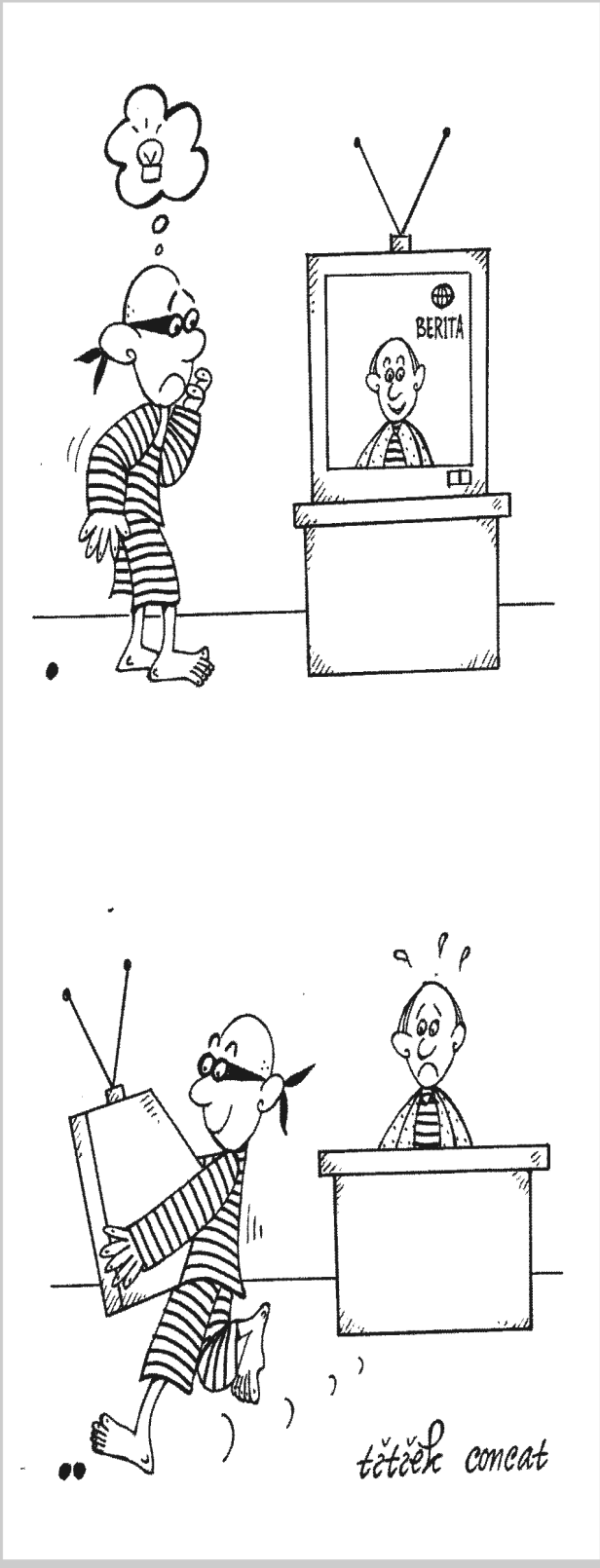
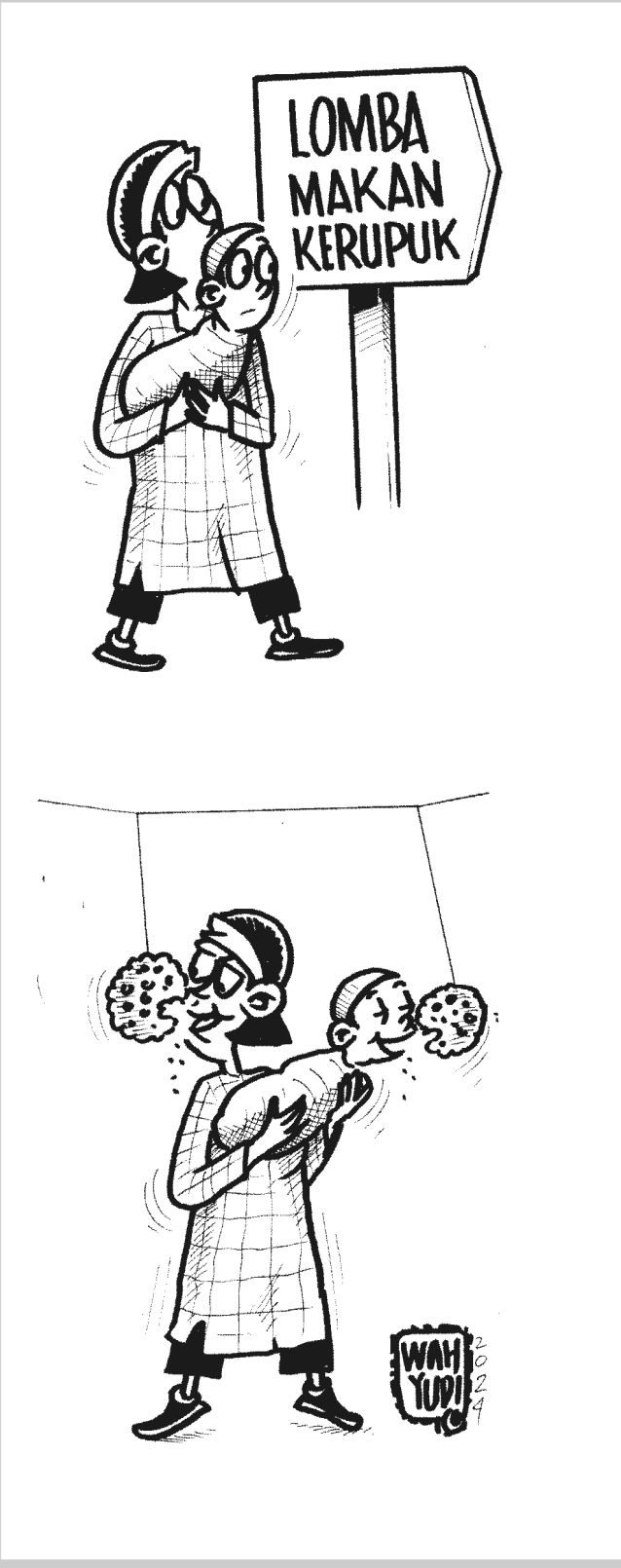




Disbud DIY Luncurkan Agenda Budaya Jogja 'Nandur Pakarti'



KR-Devid Permana
Peluncuran Agenda Budaya Jogja Manggatra 2025 'Nandur Pakarti'.

SLEMAN (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY meluncurkan Agenda Budaya Jogja Manggatra 2025 yang mengusung tema 'Nandur Pakarti' di Balai Budaya Tamanmartani Kalasan Sleman, Selasa (10/12) malam. Tema ini mengajak masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya sebagai investasi berharga dalam membangun peradaban dan kesejahteraan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA menekankan pentingnya budaya sebagai investasi peradaban. Nandur Pakarti merupakan panggilan untuk bersama-sama menanam nilai kebajikan dalam dua aspek utama, yaitu investasi fisik yang mencakup

penguatan sarana prasarana budaya seperti hibah gamelan, pakaian seni, serta fasilitas pendukung lainnya.

Kemudian, investasi kognitif, berupa pengembangan talenta melalui internalisasi tata nilai budaya dan peningkatan keahlian masyarakat "Tujuan utama dari investasi budaya ini menciptakan kesejahteraan, baik secara fisik maupun mental, serta melahirkan generasi yang unggul dan berkarakter, sejalan dengan visi nasional Generasi Emas 2045," ujar Dian. Acara peluncuran dimeriahkan persembahan Tari Kethek Ogleng dari Sanggar Langen Budoyo Tegalrejo Tamanmartani.

Sekda DIY Beny Suharsno MSi dalam sambutan tertulis yang dibacakan oleh Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP

MSi mengatakan, peluncuran Agenda Budaya Jogja Manggatra 2025, merupakan titik awal sebuah perjalanan besar. "Dalam semangat tema Nandur Pakarti kita sedang menanamkan benih-benih budaya, yang akan tumbuh menjadi kekuatan, untuk mewarnai wajah peradaban kita di masa depan," ujarnya.

Dian Lakshmi Pratiwi menambahkan, sebagai langkah strategis menuju visi kebudayaan berkelanjutan, Disbud DIY telah merancang 188 agenda budaya unggulan, ditambah dengan 15 agenda rutin sepanjang tahun 2025. "Agenda-agenda ini dirancang untuk menampilkan keberagaman seni dan budaya DIY serta memberikan dampak luas bagi masyarakat," katanya.

Dengan peluncuran Agenda Budaya Jogja Manggatra 2025, Disbud DIY berharap tema Nandur Pakarti dapat menjadi inspirasi kolektif bagi masyarakat DIY untuk terus melestarikan dan memajukan warisan budaya. "Melalui sinergi bersama, mari kita wujudkan ketahanan budaya yang kokoh dan peradaban yang sejahtera," ajak Dian.

Adapun terkait capaian kebudayaan DIY tahun 2024, dikatakan Dian, sampai dengan triwulan akhir 2024, lebih dari 1.141 event seni

dan budaya telah diselenggarakan dengan melibatkan lebih dari 43 ribu SDM, terdiri dari 38% seniman, 24% pelajar, 18% masyarakat umum, sisanya adalah akademisi dan budayawan.

Dari sektor perekonomian, lebih dari 2.442 UMKM turut berkontribusi. Rincian bidang usaha meliputi 25% jasa boga (katering), 19% publikasi dan dokumentasi, 14% dekorasi (tenda, sound, lighting, dan lainnya), 11% properti seni, 10% percetakan dan penggandaan, 8% penyelenggara acara, 4% kerajinan (souvenir).

Dinas Kebudayaan DIY juga menyediakan layanan reguler seperti program Jogja Heritage Track dengan 1.178 trip dan Wajib Kunjung Museum dengan 231 trip yang telah melibatkan ribuan peserta.

Untuk mendukung penguatan kapasitas komunitas seni, pada tahun 2024 sampai dengan triwulan akhir Disbud DIY telah menyerahkan hibah berupa 70 set gamelan besi, 1 set gamelan kuningan, 3 set gamelan perunggu. Lebih dari 100 set pakaian dan peralatan seni Jathilan. "Langkah ini bertujuan memastikan ketersediaan sarpras kebudayaan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah DIY," (Dev)-f

JELANG LIBUR NATARU Dinas Pariwisata Musti Maksimalkan Pelayanan Wisatawan

YOGYA (KR) - Menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025, Sekretaris Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Munazar MPsi mendorong Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk memaksimalkan pelayanan bagi wisatawan dan masyarakat yang akan berkunjung ke kota ini. Tak lupa juga perhatian diberikan kepada pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan momentum libur panjang ini untuk meningkatkan pendapatan.

"Kami mengingatkan dinas terkait agar memastikan fasilitas umum di destinasi wisata tetap terjaga dengan baik, mulai dari kebersihan, keamanan, hingga kemudahan akses informasi bagi wisatawan. Selain itu, UMKM juga perlu diberikan perhatian, misalnya dengan menyediakan lokasi strategis untuk bazar atau pameran produk-produk lokal," ujar Munazar, Rabu (11/12).

Kontribusi nyata UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Yogya mafhum disadari oleh legislator pedagang sayur ini, bahwa faktor UMKM adalah yang justru dapat memperkuat daya tarik khas Yogyakarta sebagai destinasi wisata.

"Produk-produk lokal seperti kerajinan, makanan khas, dan oleh-oleh memiliki nilai jual yang tinggi. Pemerintah perlu memastikan mereka mendapat dukungan misalnya dari pelatihan, promosi, hingga aspek kemudahan perizinan untuk beroperasi di area wisata," jelasnya.

Selain itu, Munazar menyoroti perlunya sinergi dengan pelaku usaha pariwisata seperti penginapan,



Munazar MPsi

restoran, dan tempat rekreasi untuk menciptakan kolaborasi dalam memberikan kesan terbaik bagi pengunjung. Tak lupa ia menekankan mengenai risiko seperti kemacetan lalu lintas dan potensi meningkatnya volume sampah di area-area yang ramai dipadati pengunjung.

"Kami tentu berharap dinas pariwisata dan dinas terkait bisa mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi persoalan-persoalan kemitraan dan pengelolaan sampah, agar liburan akhir tahun dapat berjalan lancar tanpa gangguan berarti," ujar Munazar.

Dengan memaksimalkan aspek-aspek krusial terkait pariwisata dan UMKM, Munazar berharap Yogyakarta tidak hanya memberikan pengalaman liburan yg mengesankan bagi wisatawan, tetapi juga mendorong roda perekonomian masyarakat lokal. (Dev)-f



4.097
Karya SH Mintardja

KI Widura menganggu-angguatkan kepalanya. Katanya, "Benar-benar suatu rencana yang tersusun rapi. Jika tidak diketahui sebelumnya oleh Kiai Gringsing, maka para perwira itu akan benar-benar ditumpas oleh mereka, dengan kesan bahwa orang-orang Mataram-lah yang melakukannya. Suatu usaha yang berani dan hampir saja berhasil menghancurkan Pajang dan Mataram sekaligus."

Agung Sedayu dan Swandaru masih saja menganggu-anggu sambil mengunyah makanan di dalam mulutnya. Mereka pun menyadari betapa bahaya yang sebenarnya dapat mengancam keselamatan para perwira Pajang, dan lebih dari itu, kelangsungan hidup Pajang dan Mataram sendiri, karena jika usaha orang-orang itu berhasil, Pajang dan Mataram pasti akan terlibat dalam suatu benturan yang dahsyat, sedang kedua-duanya masih belum siap untuk melakukannya. Apalagi sebenarnya pada mereka tidak terkandung maksud sama sekali untuk saling berbenturan meskipun

agaknya hubungan antara keduanya tidak begitu baik lagi.

"Kita akan berhubungan dengan Ki Lurah Branjangan. Ialah yang akan memaksa orang-orang yang tertangkap itu untuk tidak lagi menyebut dirinya orang-orang Mataram."

"Sayang, Paman," berkata Agung Sedayu, "tidak ada orang-orang penting yang tersisa. Dua orang yang agaknya dapat memberikan keterangan telah terbunuh, sedang yang lain adalah sekedar pelaksana yang tidak banyak mengerti tentang tugas mereka sendiri."

"Baiklah. Tetapi mereka tetap merupakan tawanan yang penting bagi kita." "Mereka dijaga baik-baik, Paman."

"Besok kita akan melihat mereka," berkata Widura, "sekarang makanlah banyak-banyak, lalu kembalilah kepada Ki Ranadana. Katakanlah bahwa besok kami akan datang pagi-pagi benar."

"Baiklah, Paman," jawab Agung Sedayu. "Teruskanlah. Aku akan pergi menemui Ki

Lurah Branjangan."

Widura pun kemudian meninggalkan kedua anak-anak muda itu pergi ke gendok menemui tamunya yang datang dari Mataram.

Sepeninggal Ki Wudura. Swandaru justru menyendok nasi lebih banyak lagi sambil bergumam, "Tidak ada yang disegani lagi sekarang. Makanlah seperti biasa. Daging ayam lebaran, bubuk dele, pecel lele. Sedap sekali."

Agung Sedayu tidak menyahut, tetapi ia hanya tersenyum saja melihat mangkuk nasi Swandaru justru menjadi semakin penuh meskipun yang dikunyahnya sudah sebanyak yang tersisa itu pula.

Ketika Widura turun ke longkangan di sebelah gendok, ternyata langit telah menjadi kemerah-merahan. Fajar sudah mulai membayang. Karena itu, maka ia berkata kepada diri sendiri, "Sebentar lagi kami harus sudah berangkat ke rumah Utara itu."

(Bersambung)-f